

Pengaruh *Pressure, Opportunity, Rationalization* terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bei Periode 2017-2019)

*Dewi Ratna Sari, Tri Lestari, Siti Rosyafah
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bhayangkara Surabaya, Indonesia

DOI: 10.46821/equity.v1i1.199

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa fraud triangle terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Teori fraud triangle yang dikemukakan oleh Cressey (1953) menyatakan bahwa terdapat tiga kondisi yang selalu hadir dalam setiap kejadian kecurangan yaitu pressure, opportunity, dan rationalization. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. Penelitian ini menggunakan purposive sampling dan berdasarkan kriteria tersebut di dapatkan sampel sebanyak 69 perusahaan. Analisa data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa opportunity dan rationalization terbukti berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Sedangkan variabel pressure tidak berpengaruh dalam pendeteksian kecurangan laporan keuangan.

Kata kunci: Fraud Triangle, Pressure, Opportunity, Rationalization, Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the fraud triangle for the detection of fraudulent financial statements. The fraud triangle theory proposed by Cressey (1953) states that there are three conditions that are always present in every fraud incident, namely pressure, opportunity, and rationalization. The population in this study are manufacturing companies in the basic and chemical industry sectors listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. This study used purposive sampling and based on these criteria, a sample of 69 companies was obtained. Data analysis using multiple linear regression. The results of the study show that opportunity and rationalization have an effect on the detection of financial statement fraud. While the pressure variable has no effect in detecting fraudulent financial statements.

Keywords: Fraud Triangle, Pressure, Opportunity, Rationalization, Fraud Detection in Financial Statements.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan di dalam perusahaan memiliki suatu peranan yang sangat penting pada kegiatan perusahaan, fungsi laporan keuangan sebagai penyedia informasi keuangan bagi pemakai dalam pengambilan keputusan perusahaan. Mengetahui pentingnya informasi laporan keuangan menjadikan para pembisnis terdorong untuk meningkatkan kemampuan kinerja perusahaan dalam arti nama baik perusahaan akan tetap terjaga. Pada saat perusahaan menerbitkan laporan keuangannya, sesungguhnya perusahaan ingin menggambarkan kondisi dalam keadaan terbaik (Skousen et al., 2008).

Ketika adanya kesalahan pencatatan maupun salah saji material pada laporan keuangan, maka laporan keuangan tersebut akan menjadi tidak relevan sebagai dasar pengambilan keputusan karena tidak menggunakan informasi yang sebenarnya dan akan menyebabkan kecurangan laporan keuangan. Kecurangan merupakan tindakan penipuan atau kekeliruan yang dilakukan oleh seseorang atau badan secara sengaja yang mengakibatkan timbulnya manfaat yang tidak baik kepada individu atau entitas atau pihak lain. Kasus kecurangan laporan keuangan yang terjadi di Indonesia merupakan salah satu bagian dari kegagalan audit yang juga dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP).

Melihat banyaknya kejadian kecurangan laporan keuangan yang telah terjadi dan mengakibatkan kerugian diberbagai pihak, maka auditor memiliki peranan penting dalam mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan. Menurut teori Cressey (dikutip oleh skousen et.al., 2009) menyatakan terdapat tiga kondisi di dalam tindakan *fraud* yaitu *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization* yang disebut dengan *fraud triangle*. *Fraud triangle* adalah segitiga kecurangan yang menggambarkan adanya tiga keadaan penyebab terjadinya penyalahgunaan asset dan kecurangan laporan keuangan. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh *pressure*, *opportuniy*, *rationalization* berpengaruh secara simultan, secara parisal dan secara dominan terhadap pendeeksian kecurangan laporan keuangan.

LANDASAN TEORI

Pengertian *Fraud Triangle*

Berdasarkan Standar of Auditing Stantard (SAS) No. 99, *Concideration of Fraud in Financial Statement Audit* dan Arens, et al.(2014) mengenalkan konsep *Fraud Triangle* sebagai penyebab dari terjadinya *fraud*. Tindakan kecurangan terjadi karena adanya seperangkat kondisi yang kondusif bagi terjadinya tindakan tersebut. Dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa ada tiga keadaan yang mengakibatkan kecurangan. Ketiga kondisi itu disebut dengan konsep *fraud triangle*. Ketiga kondisi tersebut terdiri dari tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*) dan rasionalisasi (*rationalization*).*Fraud triangle* inilah pemicu dari timbulnya tindakan *fraud*.

Tekanan (*Pressure*)

Faktor pendorong munculnya motif ini adalah karena adanya kebutuhan keuangan, gaya hidup, serta tekanan pihak lain yang menyebabkan seseorang terdorong melakukan tindakan *fraud*. Kondisi umum yang terjadi pada tekanan yang dapat mengakibatkan kecurangan yaitu:

1. *Financial stability* diproksikan dengan ACHANGE
2. *Financial target* di proksikan dengan Return On Asset
3. *External pressure* diproksikan dengan Debt to Asset

Kesempatan (*Opportunity*)

Elemen kedua yaitu peluang atau kesempatan. Adanya peluang memungkinkan terjadinya kecurangan. Peluang tercipta karena lemahnya pengendalian internal, ketidakefektifan pengawasan manajemen, atau penyalahgunaan posisi atau pada suatu otoritas. *Nature of industry* diproksikan dengan rasio total persediaan. *Inneffective monitoring* diproksikan dengan rasio jumlah komide independen.

Rasionalisasi (*Rasionalization*)

Rasionalisasi adalah perilaku atau pembenaran atas tindakan adalah suatu perilaku atau karakter yang membuat manajemen maupun karyawan melakukan yang tidak jujur, atau lingkungan yang membuat mereka menjadi bertindak tidak jujur dan membenarkan tindakan tidak jujurnya tersebut.

Auditor Change

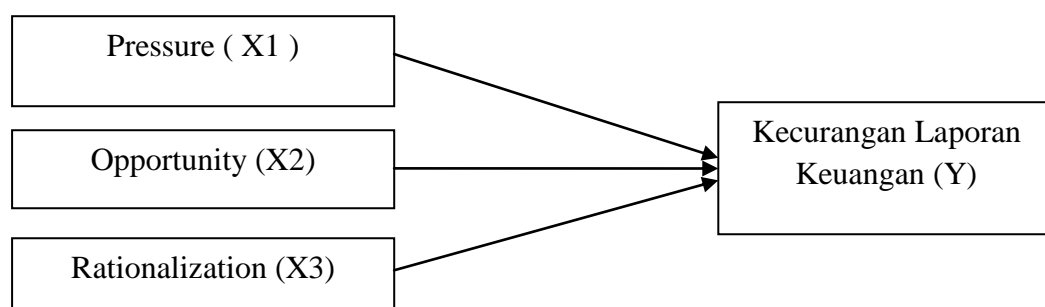
Apabila perusahaan melakukan pergantian auditor selama periode pengamatan 2017-2019 maka dikodekan dengan 1, sedangkan apabila perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor selama periode pengamatan 2017-2019 dikodekan dengan 0.

Auditor Report

Pada penelitian *audit report* di ukur dengan variabel dummy yaitu 1 untuk perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian dan 0 untuk perusahaan wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjelas.

Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Standart Akuntansi Keuangan (SAK) 2015, laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Kecurangan Pelaporan Keuangan

Menurut AICPA (2002) kecurangan pelaporan keuangan didefinisikan sebagai salah saji yang disengaja atau kelalaian dalam jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan yang didesain untuk merugikan pengguna laporan keuangan.

Hipotesis

Dari uraian latar belakang masalah dan landasan teori yang telah dikemukakan maka dalam penelitian ini dapat di ajukan hipotesis sebagai berikut:

H1 = Pressure, Opportunity, Rationalization berpengaruh secara simultan terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.

H2 = Pressure, Opportunity, Rationalization berpengaruh secara parsial terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.

H3 = Pressure, Opportunity, Rationalization terdapat variabel yang berpengaruh secara dominan terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Jenis data yang digunakan pada pengujian ini berupa data kuantitatif dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan pada pengujian ini berupa informasi yang didapat dari laporan keuangan auditan seluruh perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2017-2019. Tahun keuangan 2017-2019 digunakan sebagai sampel dengan pertimbangan agar dapat memberikan gambaran terbaru mengenai pendeteksian kecurangan laporan keuangan yang dialami perusahaan publik di Indonesia saat ini.

Metode Pengumpulan data

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan studi pustaka. Metode dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data sekunder dari www.idx.co.id. Metode studi pustaka pada penelitian ini menggunakan berbagi literatur yang berhubungan dengan penelitian yaitu pendeteksian kecurangan laporan keuangan.

Pengujian Data

Pada penelitian model analisis regresi yang harus memenuhi asumsi-asumsi yang melandasi model regresi. Pengujian ini menggunakan model regresi dan membutuhkan beberapa pengujian asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik digunakan untuk menilai apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan bebas dari adanya gejala normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas dan autokorelasi.

Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu *pressure*, *opportunity* dan *rationalization* terhadap variabel dependen pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Model regresi berganda (*multiple regression*) dilakukan terhadap model yang diajukan peneliti dengan menggunakan *software* SPSS. Uji Hipotesis menggunakan uji Koefisien Determinasi (R²), Uji signifikan simultan (uji statistik F) dan Uji parsial (uji T).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 hasil uji statistic non-parametrik kolmogrov-smirnov diketahui bahwa data yang menjadi sampel penelitian terdistribusi normal, karena nilai signifikansi (Asymp. Sig.) yaitu 0.201 lebih besar dari 0.05.

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa seluruh variabel independen menunjukkan nilai *tolerance* $\geq 0,010$ dan nilai *VIF* ≤ 10 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas.

Tabel 1. Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	207
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.201

Sumber : Data Diolah

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

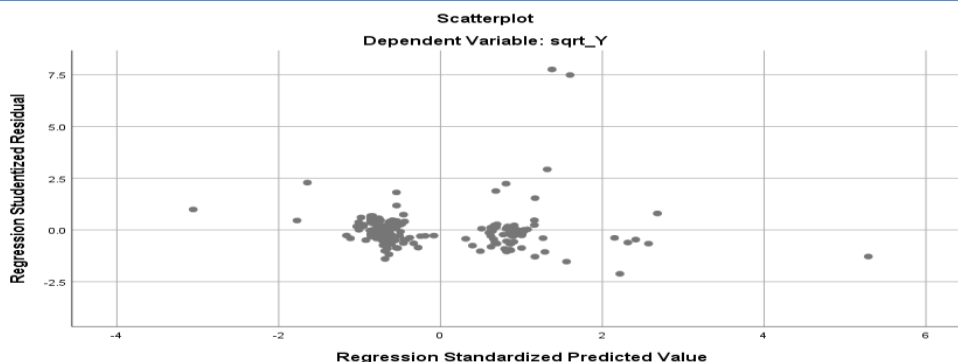
Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
X1	.940	1.054	Tidak terjadi multikolinearitas
X2	.995	1.005	Tidak terjadi multikolinearitas
X3	.942	1.062	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Data Diolah

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Model	Durbin Watson	dL	dU	4-Du
1	1.793	1.7367	1.7982	2.2018

Sumber : Data Diolah



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.	Collinearity	
	Coefficients		Coefficients			Toleran ce	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	1.240	.097		12.844	.000		
(X1)	-.012	.015	-.058	-.802	.424	.940	1.064
(X2)	-.291	.180	-.114	-2.616	.011	.995	1.005
(X3)	.312	.099	.228	3.140	.002	.942	1.062

Sumber : Data Diolah

Dari gambar 2 grafik *scatterplot* dapat dilihat bahwa pola titik-titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, serta tidak membentuk pola yang jelas atau teratur. Maka kesimpulan yang didapat bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil autokorelasi dengan nilai Durbin Watson sebesar 1.793. Dilihat dari tabel 3 Durbin Watson dapat diketahui nilai dU yaitu sebesar 1.7367 Sedangkan nilai (4-dU) adalah sebesar 2.2018. Jadi dapat disimpulkan bahwa $dU (1.7982) < DW (1.793) < (4-dU) (2.2018)$, maka tidak terdapat auto korelasi antara tahun pengamatan pada variabel independen dalam model regresi ini. Dari hasil regresi linier berganda pada tabel 4 maka model regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + B1X1 + B2X2 + B3X3 + e$$

$$Y = 1.240 + -0.012X1 + -0.291X2 + 0.312X3 + e$$

Model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Konstanta (a) sebesar 1,240 memberi arti apabila variabel bebas *Pressure*, *Opportunity*, dan *Rationalization* adalah bernilai konstan, maka besarnya variabel terikat Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan. adalah bernilai sebesar 1,240.
- Pressure* (X1) memiliki nilai koefisien sebesar -0,012 Hal ini menandakan bahwa koefisien variabel *Pressure* (X1) memiliki pengaruh positif (searah) terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan (Y).

- c. *Opportunity* (X2) memiliki nilai koefisien sebesar -0,291. Hal ini menandakan bahwa koefisien variabel *Opportunity* (X2) memiliki Pengaruh positif (searah) terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan (Y).
- d. *Rationalization* (X3) memiliki nilai koefisien sebesar 0,312. Hal ini menandakan bahwa koefisien variabel Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan (X3) memiliki Pengaruh positif (searah) terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan (Y).

Untuk menafsirkan tingkat koefisien korelasi dapat dilakukan dengan kriteria hasil analisis regresi berganda di atas didapatkan nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,627, hal ini menunjukkan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai tingkat hubungan dalam kategori Sedang. Adapun nilai Koefisien determinasi (R²) didapatkan sebesar 0,607 atau sebesar 60,7%. Artinya bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat sebesar 60,7%, sedangkan sisanya sebesar 39,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian ini yang dapat dilihat pada Tabel 5.

Hasil Pengujian model secara bersama-sama (simultan) dari Tabel 6 diperoleh nilai Fhitung sebesar 4,954 dengan signifikansi sebesar 0,002. Oleh karena nilai Fhitung (4,954) > Ftabel (2,619) dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,002 dan nilai ini jauh lebih kecil dari $\alpha = (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima. Artinya bahwa variabel *Pressure*, *Opportunity*, dan *Rationalization* secara simultan (bersama- sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan.

Tabel 5. Koefisien Korelasi dan Determinasi *Model Summary*^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.627a	.607	.559	.74024

Sumber : Data Diolah

Tabel 6. Uji F (F-Test) ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	8.1444	3	2.715	4.954	.002b
Residual	101.920	186	.548		
Total	110.064	189			

Sumber : Data Diolah

Tabel 7. Uji t (t-test)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1.240	.097		12.844	.000		
(X1)	-.012	.015	-.058	-.802	.424	.940	1.064
(X2)	-.291	.180	-.114	-2.616	.011	.995	1.005
(X3)	.312	.099	.228	3.140	.002	.942	1.062

Dependent Variable : Y

Sumber : Data Diolah

Dari hasil perhitungan pada tabel 7 didapatkan nilai thitung untuk variabel *Pressure* -0,802 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,424. Oleh karena nilai thitung (0,802) < ttabel (1,97172) dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,424 lebih besar dari 0,05 maka H0.1 diterima dan H2.1 ditolak. Artinya bahwa variabel bebas *Pressure* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan.

Dari hasil perhitungan didapatkan nilai t hitung untuk Opportunity sebesar -2,616 dengan tingkat signifikan 0,000. Oleh karena nilai thitung (-2,616) < ttabel (1,97172) dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,011 lebih kecil dari 0,05 maka H0.2 ditolak dan H2.2 diterima. Artinya bahwa variabel bebas *Opportunity* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan.

Dari hasil perhitungan didapatkan nilai thitung untuk *Rationalization* sebesar 3,140 dengan tingkat signifikan 0,002. Oleh karena nilai thitung(3,140) > (1,97172) dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 maka H0.3 ditolak dan H2.3 diterima. Artinya bahwa variabel bebas *Rationalization* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada uji simultan diperoleh nilai Fhitung sebesar 4,954 dengan signifikansi sebesar 0,002. Oleh karena nilai Fhitung (4,954) > Ftabel (2,649) dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,002 dan nilai ini jauh lebih kecil dari $\alpha = (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya bahwa variabel *Pressure*, *Opportunity* dan *Rationalization* secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan. Dalam Penelitian ini koefisien korelasi berganda (R) didapatkan sebesar sebesar 0,627, hal ini menunjukkan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai tingkat hubungan dalam kategori Sedang. Adapun nilai Koefisien determinasi (R²) didapatkan sebesar 0,607 atau sebesar 60,7%. Artinya bahwa variabel bebas mempunyai

pengaruh terhadap variabel terikat sebesar 60,7%, sedangkan sisanya sebesar 39,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian ini.

Dalam penelitian ini, pengujian secara parsial dengan uji t untuk mengetahui pengaruh variabel *Pressure* terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan diperoleh nilai thitung untuk variabel *Pressure* -0,802 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,424. Oleh karena nilai thitung ($-0,802 < t_{tabel}(1,97172)$) dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,424 lebih kecil dari 0,05 maka H0.1 diterima dan H2.1 ditolak.

Pressure tidak dapat di gunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan, di karenakan ketika manajemen mengalami tekanan dari atasan baik tekanan untuk menstabilkan laporan keuangan , target dari atasan atau tekanan dari luar tidak membuat manajemen melakukan kecurangan laporan keuangan. Sehingga pressure tidak dapat di gunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Yayuk Andri Susanti (2014), Nining Sulastri (2019), Wahyuni dan Budiwitjaksono (2017), dan Iqbal dan Martanto (2016).

Dalam penelitian ini, pengujian secara parsial dengan uji t untuk mengetahui pengaruh *Opportunity* terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan diperoleh nilai thitung untuk *Opportunity* sebesar -2,616 dengan tingkat signifikan 0,011. Oleh karena nilai thitung ($-2,616 < t_{tabel}(1,97172)$) dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,011 lebih kecil dari 0,05 maka H0.2 ditolak dan H2.2 diterima. Artinya bahwa variabel bebas *Opportunity* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tingginya nilai *Opportunity* maka semakin tinggi pula Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan.

Pada indikator *nature of industry* (X2.1) dari variabel *Opportunity* hal tersebut terjadi karena nilai rata-rata perubahan piutang perusahaan dari tahun sebelumnya berpengaruh terhadap perputaran kas perusahaan. Banyaknya piutang usaha yang dimiliki perusahaan mengurangi jumlah kas yang dapat digunakan perusahaan untuk kegiatan *operasionalnya* sehingga rasio perubahan dalam piutang usaha memicu manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Pada indikator *ineffective monitoring* (X2.1) dari variabel *Opportunity* hal tersebut terjadi karena tindakan kecurangan laporan keuangan dapat diminimalisir dengan mekanisme *monitoring* yang baik. Tugas dewan komisaris adalah menjamin terlaksananya strategi perusahaan dan mengawasi manajemen, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Apabila dewan komisaris tidak mampu melakukan pengawasan dengan baik/efektif maka dapat membuka peluang terjadinya kecurangan laporan keuangan oleh manajemen. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Nining Sulastri (2019) dan Eno Destiea Martha Rani (2016).

Dalam penelitian ini, pengujian secara parsial dengan uji t untuk mengetahui pengaruh *Rationalization* terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan

Keuangan diperoleh nilai thitung untuk *Rationalization* sebesar 3,140 dengan tingkat signifikan 0,002. Oleh karena nilai thitung $(3,140) > (1,97172)$ dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 maka $H_0.3$ ditolak dan $H_2.3$ diterima. Artinya bahwa variabel bebas *Rationalization* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tingginya nilai *Rationalization* maka semakin tinggi pula Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan.

Teori Fraud menjelaskan bahwa faktor *Rationalization* (rasionalisasi) melatarbelakangi seseorang melakukan kecurangan. Rasionalisasi membuat seseorang yang awalnya tidak ingin melakukan fraud pada akhirnya melakukannya. Rasionalisasi merupakan suatu alasan yang bersifat pribadi (karena ada faktor lain) dapat membenarkan perbuatan walaupun perbuatan itu sebenarnya salah. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Faradiza dan Suyanto (2017) serta Wahyuni dan Budiwitjaksono (2017).

Dari tiga variabel bebas yang terdiri dari *Pressure, Opportunity* dan *Rationalization*, dapat diketahui bahwa variabel *Rationalization* mempunyai nilai koefisien β (beta) terbesar yaitu 0,228 yang merupakan nilai terbesar diantara variabel-variabel bebas yang lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang berpengaruh dominan terhadap variabel terikat Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan adalah *Rationalization*.

SIMPULAN

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Variabel *Pressure, Opportunity* dan *Rationalization* berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan, hal ini menunjukkan bahwa *Pressure, Opportunity* dan *Rationalization* memiliki kontribusi yang berarti terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan. Variabel *Pressure* tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan. Variabel *Opportunity* berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan hal ini menunjukkan bahwa *Opportunity* memiliki kontribusi yang berarti terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan. Variabel *Rationalization* berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan hal ini menunjukkan bahwa *Rationalization* memiliki kontribusi yang berarti terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan. Hasil dari Uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa *Pressure* dengan nilai koefisien determinasi sebesar -0,058 dibandingkan dengan variabel *Opportunity* sebesar -0,119 dan *Rationalization* sebesar 0,288. Oleh karena itu variabel *Rationalization* adalah variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan pada perusahaan sektor industri dan kimia yang terdaftar di BEI untuk periode 2017 sampai dengan 2019. Saran dari

penelitian ini diantaranya adalah: (1) Variabel *Opportunity* dan *Rationalization* merupakan variabel yang berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan maka dari itu harus di pertahankan agar mempunyai kontribusi terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan. (2) Untuk variabel *Pressure* tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan maka dari itu harus lebih di tingkatkan dan diperhatikan terutama indikator- indikator pendukung lainnya yaitu *Financial Stability*, *Financial Target* dan *External Pressure*, agar memiliki kontribusi terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan. (3) Variabel *Pressure* harus lebih di perhatikan dan ditingkatkan agar memiliki derajat yang sama dengan *Opportunity* dan *Rationalization* pengaruhnya terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitrawansyah, SE., Ak., M.Ak., CA. 2014 *Fraud & Auditing*, MitraWacana Media, Jakarta. Rozmita, Dewi YR 2017. *Fraud penyebab dan pencegahannya*, Alfabeta, Bandung. V.Wiratna, Sujarweni 2017. *Analisis laporan keuangan teori, aplikasi, & hasil penelitian*, Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Eno, Destiea Martha Rani 2016, *Determinan Kecurangan Laporan Keuangan melalui Fraud Triangle (Study Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode –2014)*, Skripsi, Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Nining, Sulastri 2019, *Analisis Fraud Triangle dan Ukuran Perusahaan dalam Mendeteksi Potensi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017)*, Skripsi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta. <http://www.sahamu.com/perusahaan-manufaktur-2019-kode-saham-nama-ipo/>.
- Suci, Mawarni 2016, *Pengaruh Fraud Triangle terhadap Kemungkinan Kecurangan Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*, Skripsi, Universitas Bengkulu, Bengkulu.
- The Fraud Triangle Theory 2015. Retrieved Februari 06, 2021.